

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh peningkatan dan pertumbuhan sel dalam tubuh yang terjadi secara tidak normal yang bersifat destruktif dan menginfiltrasi sel di sekitarnya. Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan parenkim payudara yang ditandai dengan adanya benjolan di payudara dan pada stadium lanjut terasa nyeri.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Bray dkk tahun 2018 telah mendapatkan data lebih dari 2 juta wanita terdiagnosis menderita kanker payudara dan setengah juta dari populasi ini meninggal dunia.² Berdasarkan data yang telah di kumpulkan GLOBOCAN pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian. Kanker payudara menduduki urutan pertama yang menyebabkan mortalitas pada perempuan. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia 136.2/100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23.⁴⁵

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama yang menyerang perempuan Indonesia.⁴² Data rekam medik RSUP dr. M. Djamil Padang bagian IRNA Bedah dilaporkan bahwa penderita kanker payudara yang melakukan rawat jalan sebanyak 2082 orang pada tahun 2014, 972 orang di tahun 2015, naik menjadi 4132 orang di tahun 2016, dan 1941 orang pada tahun 2017. Sedangkan penderita kanker payudara yang rawat inap sebanyak 241 orang tahun 2014, 155 orang tahun 2015, 109 orang pada tahun 2016 dan 165 orang di tahun 2017.^{45,48}

Melihat kejadian kanker payudara yang meningkat tidak bisa dipungkiri bahwa faktor resiko memegang peranan yang kuat salah satunya adalah riwayat

kanker yang terjadi pada keluarga. Riwayat keluarga merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting ditanyakan kepada pasien yang diduga kanker payudara.¹¹ Meskipun kanker pada seseorang dapat terjadi tanpa adanya pengaruh genetik atau secara sporadis, namun riwayat keluarga mempunyai peran yang sangat besar dengan kejadian kanker payudara secara herediter atau familial.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Groep dkk pada tahun 2006 didapatkan kejadian kanker payudara sporadis sebanyak 16%.³⁶ Tipe kanker payudara herediter dipastikan jika pada keluarga ditemukan riwayat kanker yang cenderung mengembangkan subtype spesifik kanker seperti , BRCA2, PALB2, dan TP53 dengan prevalensi mencapai 5%-10%.^{37, 38} Selanjutnya adalah tipe kanker familial yang membawa sel kanker spesifik payudara yang diturunkan dari keluarga pasien. Mutasi yang terjadi terkait kanker ini adalah BRCA1 8,6%, BRCA2 16,1%, CHEK2 1,6%, PALB 0,96%, ATM 0,73%.^{39, 41}

Data yang didapatkan dari penelitian Prasetyowati tahun 2014 di Lampung menunjukkan wanita yang memiliki keluarga dengan riwayat kanker payudara memiliki resiko 3,509 kali lebih tinggi dibandingkan wanita yang tidak ada riwayat keluarga. Hasil penelitian yang sama juga disampaikan oleh Fitria dkk tahun 2014 di rumah sakit Porwokerto bahwasannya wanita yang memiliki riwayat kanker pada keluarga meningkatkan resiko 18,5 lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa riwayat kanker payudara pada keluarga.^{13, 14} Penelitian yang lebih spesifik lagi juga dilakukan oleh Surbakti dan Elisabet di rumah sakit RSUP M. Adam Malik Medan tahun 2013 menghasilkan data sebanyak 34,61% pasien kanker payudara mempunyai riwayat keluarga yang positif.³⁵

Onset menopause juga dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker payudara. Setiap satu tahun terjadinya penundaan menopause memberikan peningkatan risiko 3% dan setiap lima tahun keterlambatan timbulnya menopause memberikan 17% peningkatan risiko kanker payudara.¹⁵ Penelitian Reza dkk tahun 2014 menunjukkan bahwa tingkat kejadian kanker payudara premenopause pada negara berkembang lebih rendah daripada negara maju. Mayoritas pada negara berkembang kejadian kanker payudara premenopause dengan usia rata-rata pasien sekitar 50 tahun. Prevalensi kanker dengan reseptor hormon negatif lebih tinggi pada wanita premenopause daripada pascamenopause.⁵⁴ Pada usia yang

lebih muda tumor lebih cepat mengekspresikan HER2, ER dan PR negatif dengan biologi tumor agresif.⁴⁹

Penelitian oleh Butar dkk tahun 2015 di Medan menunjukkan persentasi penderita kanker payudara berdasarkan suku sebagai berikut; Batak 48,1%, Melayu 13,5%, Aceh 13,5%, Jawa, 13,5%, dan Minang 11,4%.⁵⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Burhani Putri dkk pada tahun 2017 di RSUP dr. M. Djamil Padang didapatkan penderita kanker payudara terbanyak berasal dari etnis Minang dengan persentase 72,8% dan etnis non Minang 27,2%.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara premenopause sangat dibutuhkan mengingat belum adanya penelitian yang membahas masalah tersebut di Sumatera Barat pada umumnya dan etnis Minangkabau pada khususnya. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan klinis dan mendorong wanita yang mempunyai riwayat keluarga untuk melakukan deteksi sejak dini.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara premenopause pada etnis Minangkabau.

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara premenopause pada etnis Minangkabau.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia kasus kanker payudara premenopause.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kanker pada keluarga kelompok yang terdiagnosis kanker payudara premenopause.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kanker pada keluarga kelompok normal.

- d. Untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara premenopause.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara premenopause dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kanker payudara.
2. Sebagai data dasar dan pengetahuan bagi penulis dan seluruh warga FK UNAND serta masukan bagi peneliti lain yang ingin lebih lanjut meneliti tentang kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan data dasar dalam menentukan salah satu faktor terjadinya kanker payudara premenopause pada etnis Minangkabau.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai faktor risiko terjadinya kanker payudara premenopause, sehingga masyarakat lebih sigap dalam menyadari dan menghadapi kejadian kanker payudara karena riwayat keluarga merupakan salah satu faktor pencetus.

